

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA *KONKRET* PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN-3 TELANGKAH**

**Oleh : Sefuanie Sarwindae\*Dedy Setyawan, M.Pd**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret*; (2) meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada peserta didik kelas I SDN-3 Telangkah.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IB SDN-3 Telangkah yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi dan Tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran Matematika menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* menjadi baik. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yakni, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,25 dengan kriteria baik. (2) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada pelajaran Matematika yang menunjukkan pada pra tindakan dengan rata-rata 66 dengan presentase 64%. Dan ada peningkatan siklus I dengan rata-rata 87 dengan presentase 100% dengan klasifikasi tercapai.

**Kata Kunci** : Aktivitas, Hasil Belajar, *Talking Stick*, Media *Konkret*, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah suatu proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap peserta didik dimana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal. Berhasilnya pengembangan diri peserta didik secara optimal ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melakukan proses belajar

mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Sekolah Dasar merupakan tempat sumber daya manusia untuk mengembangkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya dalam menguasai suatu konsep mata pelajaran yang diprogramkan dalam suatu sekolah khususnya pelajaran Matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika sering dikeluhkan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang sangat sulit untuk mereka pelajari dan membingungkan bagi mereka. Kebanyakan peserta didik kalau pada saat pembelajaran Matematika merasa takut dan merasa terpaksa mengikuti pelajaran karena pada dasarnya mereka menganggap pelajaran Matematika sangat sulit dan membosankan.

Walaupun pada umumnya dianggap demikian, namun memperoleh keberhasilan dalam belajar Matematika sebenarnya tidak hanya sekedar nilai yang dicapai. Melainkan, selain aspek nilai, ada pola aspek-aspek lain yang perlu dicapai peserta didik dari belajar Matematika yaitu keterampilan psikomotorik dalam kehidupan. Ada tiga hal prinsip keberhasilan yang harus dicapai peserta didik sesuai belajar, yaitu: kemampuan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (keterampilan), dan *psikomotorik* (perilaku).

Salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan di sekolah yaitu melalui hasil

belajar. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu melalui penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pada pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran sehingga konsep tersebut dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 di SDN-3 Telangkah maka peneliti menemukan masalah atau kendala pada peserta didik kelas Ib yaitu kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika terutama bagian melakukan penjumlahan dan pengurangan, hal ini disebabkan oleh pembelajaran kurang inovatif dan peserta didik tidak menggunakan model pembelajaran, media yang digunakan kurang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman dari peserta didik pada saat materi penjumlahan dan pengurangan, peserta didik masih kurang aktif pada saat proses pembelajaran Matematika, perhatian peserta didik masih kurang terhadap proses pembelajaran hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi satu arah. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah guru dalam pembelajaran hanya menerapkan model pembelajaran

konvensional dan hanya membacakan materi kemudian memberikan tugas tidak ada penjelasan lebih lanjut lagi tentang materi yang disampaikan dan guru masih kurang menggunakan media yang bervariasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Saat peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 di kelas pada SDN-3 Telangkah diketahui dari data wali kelas Ib ibu Sari Wulan Ningsih, S.Pd. masih ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah rata-rata standar ketuntasan dari sekolah. Dari seluruh peserta didik pada kelas Ib SDN-3 Telangkah yang berjumlah 33 orang peserta didik dari 45% atau sebanyak (13 orang peserta didik) yang memperoleh nilai di atas standar. Sedangkan 65% atau sebanyak (20 orang peserta didik) memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan (KKM). Adapun standar ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 60.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah diatas, salah satunya adalah menggunakan Model *talking stick* dengan berbantuan media *konkret* untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, supaya dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang *kondusif*. Apabila suasana yang *kondusif* telah tercapai maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Tidak hanya hasil belajarnya saja yang meningkat tetapi juga kemampuan peserta

didik dalam menguasai materi akan meningkat.

Dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan media *konkret* pada pelajaran Matematika, maka peneliti mengharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar Peserta didik, dapat mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada pada peserta didik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peserta didik kelas Ib SDN 3 Telangkah.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Berbantuan Media *Konkret* pada Peserta Didik Kelas I SDN-3 Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih merubah tingkah laku, atau anggapan yang disebabkan pengalaman. Menurut Burton (Ahmad Susanto, 2013:3)

Belajar dapat di artikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Mills ( Agus Suprijono, 2009 : 45) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, dapat mendorong minat peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, metode pembelajaran yang inovatif.

*Talking stick* adalah model pembelajaran yang dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian (Aris Shoimin, 2014:198).

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara yang terjadi dalam pembelajaran.

Menurut Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2014 : 3) menyatakan bahwa :

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media *konkret* adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh panca indra dan dapat ditemukan dengan mudah karena berada di sekitar guru maupun peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Seperti yang diungkapkan Kemmis dan Mc Taggart (Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2013:92) bahwa secara khusus pengertian penelitian tindakan dalam bidang pendidikan sebagai berikut :

Secara sederhana, penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang bersiklus dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh tenaga dan pengelola keguruan yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara

kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Peran dan partisipasi peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana kegiatan, pengamat, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai pelaksana tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru yang bertugas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekaligus menyampaikan bahan ajar yang akan diberikan selama pembelajaran. Disamping itu, peneliti juga bertugas mengumpulkan data dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian pada saat proses pembelajaran.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk berperan sebagai pengamat (observer) yang bertugas mengobservasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan para observer diberi pengarahan terlebih dahulu agar memahami pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* dengan materi yang diajarkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Ib SDN 3 Telangkah. Jumlah peserta didik sebanyak 33 orang, terdiri dari 11 orang perempuan dan 22 orang laki-laki.

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah

terjadi. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dari hasil kegiatan belajar mengajar sekaligus mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung.

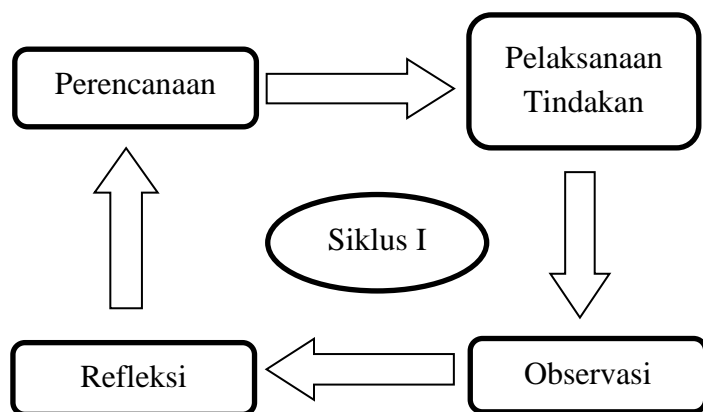
Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dapat berupa suatu penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang digunakan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu media pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah diobservasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam proses pelaksanaan rencana yang dibuat. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua

informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Rancangan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dicirikan dengan adanya siklus-siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



**Gambar 2. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**

Model : Kurt Lewin

Sumber : Paizaluddin & Ermalinda(2014:30)

Data penelitian yang terkumpul terdiri dari tes dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Creswell ( Sudartik, 2016:44) berpendapat bahwa :

Metode gabungan dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif yaitu keduanya ditentukan dan Emergieng methods, kedua pertanyaan terbuka dan tertutup. Berdasarkan bentuk penggambaran

data yang memungkinkan analisis statistik dan analisis tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dan peserta Didik.

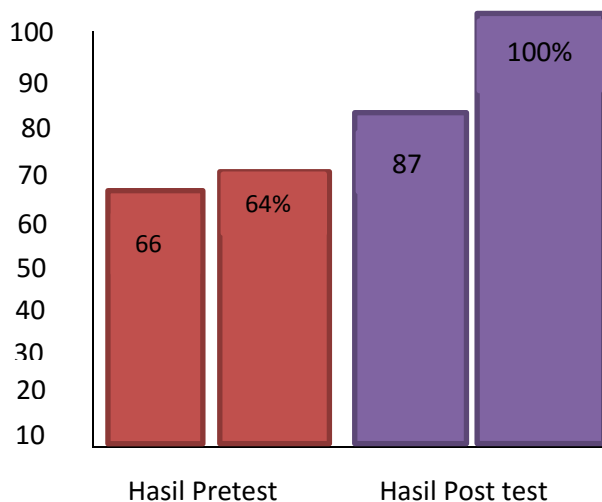
Aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada peserta didik kelas Ib SDN-3 Telangkah tahun pelajaran 2016/2017, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik lebih bersemangat pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 3,25 atau dalam klasifikasi baik. Jadi, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

### 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Ada peningkatan hasil belajar peserta dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun pendek bilangan dua angka pada kelas IB SDN-3 Telangkah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang mereka peroleh. Berdasarkan indikator ketercapaian hasil belajar setiap peserta didik dari mulai pra tindakan sampai siklus I yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Pra tindakan dengan rata-rata 66 dengan presentase 64% dalam klasifikasi tidak tercapai. Sedangkan pada siklus

I dengan rata-rata 87 dengan presentase 100% dengan klasifikasi tercapai. Jadi, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

**Grafik 4**  
**Hasil Belajar Peserta Didik**



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didapat peneliti selama penelitian dilakukan di SDN-3 Telangkah di kelas IB adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada peserta didik kelas Ib SDN-3 Telangkah tahun pelajaran 2016/2017, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik lebih bersemangat pada siklus I. Hal ini

dapat dibuktikan dari aktivitas rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 3,25 atau dalam klasifikasi baik

2. Ada peningkatan hasil belajar peserta dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun pendek bilangan dua angka pada kelas IB SDN-3 Telangkah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang mereka peroleh. Pada pra tindakan dengan Hasil Pretest 66 dengan presentase 64% (21 orang peserta didik memperoleh nilai  $\geq 60$  dari 33 orang jumlah peserta didik kelas IB sedangkan 12 orang peserta didik masih memperoleh  $< 60$ ) dalam klasifikasi tidak tercapai. Dan ada peningkatan, siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 87 dengan presentase 100% dengan klasifikasi tercapai dari 33 orang peserta didik mendapatkan nilai di atas  $\geq 60$  sehingga siklus I dinyatakan tuntas dari klasikal yang diharapkan di tempat penelitian di atas 85%.

## A. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IB di SDN-3 Telangkah bahwa dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret* dalam

pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun pendek bilangan dua angka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik maka disarankan :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan menyarankan guru-guru agar menggunakan dan memanfaatkan media yang sudah ada dan guru-guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi guru sebaiknya dalam pembelajaran Matematika menggunakan model *talking stick* berbantuan media *konkret*, agar peserta didik menjadi lebih fokus dan bersemangat juga termotivasi untuk belajar. Sebelum menggunakan model dan media tersebut, guru harus mampu menguasai materi penjumlahan dan pengurangan bersusun pendek bilangan dua angka yang sudah dipelajari maupun yang belum dipelajari sebagai data awal dan mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
3. Bagi peserta didik, disarankan agar lebih aktif, mampu berpikir kritis dan logis dengan penerapan model *talking stick* berbantuan media *konkret* pada pembelajaran Matematika, serta lebih giat belajar

agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhak, I., & Suprayogi, U., (2013), *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Guruan Nonformal*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Arsyad, A., (2014), *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Shoimin,A.,(2014), *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sudartik,L., (2016) , *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Proyek Trans Sektor pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya tahun pelajaran 2016/2017.*
- Suprijono,A., (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto,A., (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana